

BAB II

KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan sebuah rangkaian teori yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep dan rencana yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka teoretis memberi dasar yang kuat untuk analisis data dan interpretasi hasil penelitian. Kerangka teori adalah serangkaian cara berpikir yang dibangun dari beberapa teori-teori untuk membantu peneliti dalam meneliti. Fungsi teori ini adalah untuk meramalkan, menerangkan, memprediksi dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis (Yusuf, 2017).

Dalam suatu penelitian, kerangka teoretis dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran yang mendasari penelitian. Ini membantu peneliti untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dan memberikan argumen yang kuat berdasarkan teori yang ada. Mengingat pentingnya hal itu, maka penelitian ini mengangkat beberapa teori pada “ Model Pembelajaran Aktif *Quiz Team* dan Menyimak Teks Berita” yang akan diteliti.

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Khoerunnisa & Aqwal (2020) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran), sehingga kegiatan belajar mengajar lebih baik. Dengan

menggunakan model pembelajaran secara optimal maka kita akan tahu hasil dari proses pembelajaran siswa didalam kelas. Guru juga akan mengetahui kekurangan dan kelebihan model yang telah di desain. Selain itu, menurut Jamal Mirdad (2020, hlm. 15) mengatakan, “Model pembelajaran merupakan rencana dan pola yang digunakan dalam membentuk suatu kurikulum / rencana pembelajaran pada jangka yang cukup panjang, dalam merancang bahan ajar, dan dalam membimbing suatu proses pembelajaran di dalam kelas”. Sehingga model pembelajaran bisa dikatakan pola pilihan dalam mengembangkan suatu praktek proses pembelajaran sebagai pedoman pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara efisien demi tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Abas asyafah (2019), model pembelajaran merupakan suatu desain konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Kemudian, Menurut Soekamto, dkk dalam AlTabany (2017:23-24) mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka kerja atau sistem yang digunakan untuk

merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang tepat, efektif dan menyenangkan.

2.1.2 Model Pembelajaran Aktif

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran Aktif

Menurut Sinar (2018), pembelajaran aktif merupakan sistem guru dalam mengajar yang bertujuan agar siswa mampu aktif dalam belajar, kreatif, dan mengasyikkan. Siswa dikatakan belajar secara aktif jika mereka menunjukkan keberanian dan kemampuannya dalam menyampaikan pendapat, serta berkeinginan dalam mempraktikkan hal-hal yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa, pembelajaran aktif memiliki tujuan dimana peserta didik perlu memiliki kesiapan dalam mengikuti kegiatan belajar, serta pembelajaran aktif dapat memberikan pembelajaran secara langsung bagi peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik (Effendi, 2013; Yuanita, 2020). Menurut Hisyam Zaini yang dikutip oleh Isjoni, dkk (2007 : 33), pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dalam pembelajaran aktif, cara belajar dengan mendengarkan saja akan cepat lupa, dengan mendengar dan melihat akan ingat sedikit, dengan mendengar, melihat dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara mendengar, melihat, diskusi, dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dengan mengajarkan kepada siswa lain akan menguasai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah, kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara

aktif dalam proses pembelajaran, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru untuk memperkuat serta memperlancar respon siswa. Dengan menggunakan pembelajaran aktif proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran aktif bertujuan agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat membangun pengetahuan, memecahkan masalah, dan mengkonstruksi pemahaman baru.

2.1.2.2 Karakteristik Pembelajaran Aktif

Karakteristik pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memusatkan keaktifan pada siswa pada proses pembelajaran aktif siswa yang menjadi pemegang peran dalam kegiatan belajar serta memusatkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas. Dengan pembelajaran yang terpusat pada siswa, maka banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menerapkan pembelajaran aktif di dalam kelas. Discussion in class is one of the most common strategies promoting active learning (Yaron Ghilay dan Ruth Ghilay: 2015). Dari yang disampaikan oleh Yaron dan Ruth, diskusi dalam kelas merupakan salah satu cara yang paling umum untuk menerapkan active learning (pembelajaran aktif).

Bonwell (Runtut Prih Utami: 2009) menegaskan bahwa pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- 2) Peserta didik tidak hanya diminta mendengarkan materi secara pasif tetapi

mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi.

- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- 4) Peserta didik dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa, dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Pembelajaran Aktif

Jenis-jenis pembelajaran aktif seperti yang dikemukakan oleh Agus Suprijono (2013: 113) adalah sebagai berikut:

1) *Learning Start With A Question*

Metode pembelajaran aktif ini adalah memulai suatu materi pelajaran dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh siswa, kemudian penyampaian materi pelajaran dengan cara menjawab pertanyaan yang telah dibuat tersebut.

2) *Plantet Question* (Pertanyaan Rekayasa)

Metode pembelajaran pertanyaan rekayasa adalah metode yang dibuat untuk memancing respon peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dengan cara menunjuk salah seorang peserta didik untuk bekerjasama tanpa diketahui peserta didik yang lain. Guru memancing dengan cara memberi gerakan-gerakan seperti garuk hidung atau memegang rambut untuk member isyarat kepada peserta didik yang ditunjuk tadi untuk menjawab pertanyaan dan akhirnya untuk memancing respon peserta didik yang lain.

3) *Team Quiz* (Kelompok Kuis)

Metode dengan cara mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang kemudian tiap-tiap kelompok menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan topik yang didapat untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh kelompok yang lain begitu seterusnya sampai kelompok terakhir.

4) *Silent Demonstration* (Demonstrasi Bisu)

Demonstrasi Bisu adalah metode yang digunakan untuk melatih kesiapan belajar siswa. Metode ini cocok untuk kegiatan yang memerlukan langkah-langkah atau prosedur. Caranya, peserta didik diminta untuk memperhatikan guru yang sedang mengerjakan prosedur. Guru hanya memberikan penjelasan secara singkat, kemudian diakhir pembelajaran guru memberi tantangan pada siswa untuk menirukan prosedur yang sama dan mengartikannya.

5) *Bermain Jawaban*

Metode bermain jawaban adalah metode yang didalamnya terdapat unsur permainan, dimana guru membuat pertanyaan dan jawaban pada potongan-potongan kertas kemudian potongan kertas tersebut dimasukkan kedalam kantong-kantong. Jawaban harus lebih banyak dari pertanyaan. Pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok, salah satu kelompok mengambil pertanyaan dan membacakannya, kemudian kesempatan diberikan kepada kelompok lain untuk mengambil jawaban dari pertanyaan itu di dalam kantong-kantong yang tersedia.

6) *Learning Contracts*

Kontrak belajar adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk

mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

7) *Index Card Match*

Metode mencari pasangan kartu cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

2.1.3 Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*

2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Quiz Team*

Model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* merupakan salah satu model pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola berpikir kritis. Model pembelajaran *quiz team* pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Robert E. Slavin pada tahun 1986. Pembelajaran aktif tipe *quiz team* dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau membuat mereka takut. Silberman (2007) menyatakan bahwa, model pembelajaran *quiz team* merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Senada dengan pendapat Suprijono (2014:114) mengemukakan model *active learning* tipe *quiz team* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Lalu, menurut Sumarni (2018: 11), *Quiz Team* merupakan model pembelajaran dengan sistem pembagian kelompok belajar dimana materi dibagi menjadi sesuai dengan submateri. Setiap tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat dan tim lainnya menggunakan waktu untuk memeriksa catatan. Kemudian, Menurut Zaini, Munthe dan Aryani (2008), Model pembelajaran *team quiz* merupakan salah satu model pembelajaran bagi peserta didik yang

membangkitkan semangat pola pikir kritis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif *quiz team* merupakan model pembelajaran yang memacu keaktifan siswa didalam kelas dengan sistem pembagian kelompok belajar dimana materi belajar dibagi sesuai dengan submateri setiap tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan.

Model pembelajaran aktif *quiz team* terus berkembang dan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa temuan dalam penelitian sebelumnya, banyak penelitian yang menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team*. Terbukti bahwa model ini mendorong keterlibatan siswa, kolaborasi, dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, menjadikannya relevan dalam konteks pendidikan saat ini.

2.1.4 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran aktif Quiz Team

Model pembelajaran aktif *quiz team* merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar aktif sehingga membuat pembelajaran menyenangkan. Adapun langkah-langkah penerapan model ini yaitu:

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian, bagi peserta didik menjadi 3 tim.
- 2) Guru menjelaskan skenario model pembelajaran *quiz team* dan mulai penyajian materi dibatasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
- 3) Memberikan perintah tim A untuk menyiapkan kuis yang berkaitan dengan

materi yang telah dijelaskan, kuis tersebut harus sudah siap tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan tim C menggunakan waktu untuk membuka catatan mereka.

- 4) Tim A memberi kuis kepada anggota tim B, jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, maka tim C segera menjawab.
- 5) Tim A memberikan kuis kepada anggota tim C, jika tim C tidak dapat menjawab pertanyaan, maka tim B segera menjawab.
- 6) Ketika kuisnya selesai, lakukan segmen kedua yang bertanggung jawab menyiapkan kuis adalah tim B. Tim C dan tim A diminta untuk memeriksa catatan mereka. Lakukan proses yang sama seperti yang dilakukan tim A.
- 7) Setelah segmen kedua selesai, lakukan segmen ketiga yang bertanggung jawab menyiapkan kuis adalah tim C. Tim A dan tim B diminta untuk memeriksa catatan mereka. Lakukan proses yang sama seperti yang dilakukan tim B.
- 8) Ketika tanya jawab tim A, tim B, dan tim C selesai, akhiri pelajaran dengan menyimpulkan dari hasil tanya jawab dan berikan penjelasan apabila ada peserta didik yang kurang paham atau jika ada pertanyaan atau jawaban yang keliru. Lalu, tim yang mendapatkan nilai paling banyak dan akan diberi penghargaan.

2.1.5 Kelebihan Model Pembelajaran aktif Quiz Team

Menurut Trisuparni (Karno, 2014) kelebihan model pembelajaran aktif *quiz team* yaitu:

- 1) Dapat menghilangkan kebosanan dalam proses belajar.
- 2) Membangun kreatifitas siswa.
- 3) Meraih makna belajar melalui pengalaman karena memfokuskan siswa

sebagai subjek belajar.

- 4) Menambah semangat dan minat belajar siswa.
- 5) Memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik.
- 6) Siswa dapat belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya.

2.1.6 Kekurangan Model Pembelajaran aktif Quiz Team

Menurut pendapat Zaini (2014: 43) kekurangan model pembelajaran aktif *quiz team* yaitu:

- 1) Siswa kesulitan mengorientasikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh pendidik.
- 2) Menyita cukup banyak waktu.
- 3) Memerlukan kendali ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi.

2.1.7 Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)

2.1.7.1 Pengertian Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015). STAD merupakan singkatan dari *Student Teams Achievement Division* yang berarti divisi prestasi tim siswa. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas

John Hopkins. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. (Rusman, 2018). Sedangkan, Menurut pendapat Julianto,dkk (2011:18) STAD merupakan salah satu model Kooperatif Learning (CO) yaitu sebuah bentuk pembelajaran bernuansa kerja team yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan untuk memaksimalkan momen belajar secara bertahap, yakni: penyajian materi oleh guru, siswa bekerja dalam team yang terdiri dari 4-5 anggota dengan latar berbeda, presentasi kelas atas hasil kerja dan kuis serta penghargaan hasil belajar baik group maupun individual.

Menurut Wulandari (2022), model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model dimana peserta didik belajar dengan bantuan lembar kerja sebagai pedoman kelompok untuk berdiskusi dalam memahami konsep dan hasil yang benar. Lalu, menurut Suriat (2022) pembelajaran STAD menekankan pada kerja kelompok yang terstruktur dengan jumlah siswa yang ditentukan untuk setiap kelompok, dengan tujuan mencapai hasil belajar maksimal. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Tujuannya adalah agar siswa dapat saling membantu dan memotivasi dalam belajar.

2.1.7.2 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran

Student Teams Achievement Division (STAD)

Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD

adalah sebagai berikut (Suparsawan, 2021).

Tabel 2. 1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan memotivasi siswa	Mengupayakan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar	Siswa mendengarkan penjelasan guru
Fase 2: Menyajikan/ Menyampaikan materi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan	Siswa mendengarkan kemudian mencatat penjelasan guru
Fase 3: Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan pada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru
Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka	Siswa berdiskusi tentang materi yang diberikan
Fase 5: Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	Siswa mendengarkan klarifikasi jawaban antar kelompok

Fase 6: Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Siswa dari kelompok lain memberikan aplaus untuk kelompok yang terbaik
--------------------------------	--	--

2.1.7.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Istarani (2012:20-21) kelebihan model Kooperatif tipe STAD yaitu sebagai berikut:

- 1) Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari
- 2) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi siswa tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran
- 3) Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai
- 4) Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok
- 5) Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan
- 6) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

Menurut Shoimin (2016:189) adapun kelebihan model STAD yaitu sebagai berikut:

- 1) siswa bekerja sama dengan mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
- 2) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
- 3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
- 4) interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam beradaptasi
- 5) meningkatkan kecakapan individu
- 6) meningkatkan kecakapan kelompok
- 7) tidak bersifat kompetitif
- 8) tidak memiliki rasa dendam.

2.1.7.4 Kekurangan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Adapun yang menjadi kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Soewarsono (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) sebagai berikut:

- 1) Adanya ketergantungan sehingga siswa yang memiliki kemampuan yang rendah tidak dapat berlatih secara mandiri
- 2) Memerlukan waktu yang lama
- 3) Terkadang siswa mengalami kesulitan dalam mengeluarkan idenya karena takut dinilai oleh teman sekelompoknya
- 4) Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin.

2.1.8 Kemampuan Menyimak

2.1.8.1 Hakikat Menyimak

Menyimak merupakan suatu faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan menyimak, kita dapat mengetahui berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Abidin (2015) menyatakan bahwa menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki sifat reseptif dan apresiatif. Artinya, keterampilan menyimak ini merupakan kegiatan aktif yang dilakukan bersungguh-sungguh untuk dapat memahami suatu pesan yang terkandung dalam bahan simakan yang berbentuk lisan. Sedangkan menurut Putri dan Widoyoko (2021:4) keterampilan menyimak merupakan kemampuan seseorang memahami isi simakan yang dilakukan dengan unsur kesengajaan.

Utami (2019) menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu bentuk aktivitas mendengarkan dengan aktif serta kreatif dalam mendapatkan sebuah informasi, memahami makna isi serta pesan yang disampaikan secara langsung. Kegiatan menyimak sendiri merupakan proses mendengarkan serta menempatkan pesan atau informasi yang didengarnya kemudian diproses menjadi pesan atau informasi yang dapat dipahami. Kemudian, menurut Djago Tarigan, 2019: 33) Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan sebuah proses memahami, mendengarkan sebuah bahasa yang dilihat maupun didengarkan agar memperoleh sebuah informasi atau

maksud dari bahasa atau komunikasi yang disampaikan.

2.1.8.2 Hakikat Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Menyimak yang optimal dapat membantu siswa menangkap informasi dengan baik. Menurut Prasiwi (2017) Kemampuan menyimak adalah salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dan perlu untuk dikembangkan. Dalam pengembangan ini membutuhkan kemampuan bahasa reseptif dan juga pengalaman yang mana anak berperan aktif sebagai penyimak dalam memahami segala apa yang didengarnya. Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis informasi atau tujuan dari sebuah komunikasi.

2.1.8.3 Tujuan Menyimak

Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2016) menyimak memiliki tujuan yang beraneka ragam di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menyimak untuk belajar, yaitu menyimak dengan tujuan utama agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.
- 2) Menyimak untuk memperoleh keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.
- 3) Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar dapat menilai apa-apa yang disimak.

- 4) Menyimak untuk mengapresiasi simakan, yaitu menyimak dengan maksud agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimak.
- 5) Menyimak untuk mengomunikasikan ide-idenya sendiri, yaitu menyimak dengan maksud agar dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- 6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, yaitu menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat mana bunyi yang membedakan arti dan mana bunyi yang tidak membedakan arti.
- 7) Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
- 8) Menyimak untuk meyakinkan, yaitu menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan.

2.1.8.4 Jenis-Jenis Menyimak

Jenis-jenis menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia menurut Sutari yang disitir oleh Hijriah (2016) sebagai berikut.

1) Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru.

2) Menyimak intensif

Menyimak intensif (*intensive listening*) adalah menyimak yang diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi dan dikontrol. Dalam menyimak intensif harus diadakan suatu pembagian penting yaitu diarahkan pada butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa atau pada pemahaman serta pengertian

umum.

3) Menyimak sosial

Menyimak sosial biasanya berlangsung dalam situasi sosial seperti tempat masyarakat sering bercakap-cakap mengenai hal yang menarik perhatian sehingga semua orang mendengarkan satu sama lain. Kemudian setiap pendengar akan membuat respons yang pantas.

4) Menyimak sekunder

Menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif (*casual listening dan extensive listening*) misalnya, menyimak pada musik yang mengirimi tarian-tarian rakyat terdengar secara sayup-sayup sementara kita menulis surat pada teman di rumah atau menikmati musik sementara ikut berpartisipasi dalam kegiatan tertentu di sekolah.

5) Menyimak estetik

Menyimak estetik mencakup dua hal yaitu pertama menyimak musik, puisi, membaca bersama, atau drama yang terdengar pada radio atau rekaman. Kedua menikmati cerita, puisi, teka-teki, dan lakon yang diceritakan oleh guru atau siswa.

6) Menyimak kritis

Siswa melakukan menyimak secara kritis untuk memperoleh kebenaran suatu informasi. Menyimak kritis digunakan oleh siswa untuk menangkap semua informasi yang diberikan oleh guru di semua mata pelajaran.

7) Menyimak konsentrasi

Menyimak konsentrasi sering juga disebut *study-type listening* atau menyimak yang merupakan jenis telaah. Kegiatan yang tercakup dalam menyimak

konsentrasi antara lain menyimak untuk mengikuti petunjuk serta menyimak urutan ide, fakta penting, dan sebab akibat.

8) Menyimak kreatif

Menyimak kreatif adalah jenis menyimak yang mengakibatkan dalam pembentukan atau rekonstruksi seorang anak secara imajinatif kesenangan akan bunyi, visual atau penglihatan, gerakan, serta perasaan kinestetik yang disarankan oleh suara atau ujaran yang didengarnya.

9) Menyimak interogatif

Menyimak interogatif merupakan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan, karena penyimak harus mengajukan pertanyaan.

10) Menyimak pasif

Menyimak pasif adalah jenis kegiatan menyimak dalam penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasa menandai upaya kita saat belajar dengan teliti, belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih, serta menguasai suatu bahasa.

11) Menyimak selektif

Menyimak selektif melengkapi kegiatan menyimak pasif. Penyimak harus memanfaatkan kedua jenis menyimak tersebut untuk menyeleksi dan menerima informasi atau kosakata baru.

2.1.8.5 Tahapan dalam Menyimak

Logan dan Loban (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 63) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam

proses menyimak pun terdapat tahap-tahap, antara lain:

- 1) Tahap Mendengar; dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya.
- 2) Tahap Memahami; setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.
- 3) Tahap Menginterpretasi; penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu.
- 4) Tahap Mengevaluasi; setelah memahami atau dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara.
- 5) Tahap Menanggapi; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

2.1.9 Teks Berita

2.1.9.1 Hakikat Teks Berita

Kosasih (2014:63) mengemukakan, Teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Penyampaian berita ini bisa dilakukan secara lisan yang sering kita

dengar dilihat di televisi, dan secara tulisan yang dapat kita baca di media cetak. Senada dengan Nabillah (2020:101) berpendapat teks berita merupakan teks yang berisi tentang hal atau peristiwa yang dipublikasikan di media massa, baik media cetak, media elektronik maupun laman daring. Sedangkan, menurut Sahira, (2015: 1), berita ialah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa. Sedangkan menurut Chaer (2010:11) mengemukakan berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (radio, dsb), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah teks yang berisi informasi tentang sebuah peristiwa yang kejadiannya masih baru, penting, dan bermakna, yang di muat dalam media massa yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka.

2.1.9.2 Ciri-Ciri Teks Berita

Adapun ciri-ciri teks berita adalah, sebagai berikut:

- 1) Berisi informasi atau peristiwa yang baru terjadi (aktual).
- 2) Menyajikan fakta secara objektif tanpa opini penulis.
- 3) Menggunakan bahasa yang jelas, lugas dan mudah dipahami.
- 4) Memuat unsur 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, How*).
- 5) Disusun dengan struktur yang tepat.

2.1.9.3 Struktur Teks Berita

Struktur teks berita yang terdiri dari kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita adalah cara yang umum digunakan dalam penulisan berita. Berikut adalah penjelasan masing-masing bagian:

1) Kepala Berita (Headline)

Kepala berita berisi judul yang menarik perhatian pembaca. Judul ini harus singkat, padat, dan informatif, memberikan gambaran umum tentang isi berita. Kepala berita berfungsi untuk menarik minat pembaca agar mereka ingin membaca lebih lanjut.

2) Tubuh Berita (Body)

Tubuh berita adalah bagian utama yang menyajikan informasi secara rinci. Di sini, penulis menjelaskan peristiwa yang terjadi, memberikan detail penting, dan menjawab pertanyaan dasar seperti siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana (5W+1H). Tubuh berita biasanya terdiri dari beberapa paragraf yang menyajikan fakta, kutipan dari narasumber, dan konteks tambahan.

3) Ekor Berita (Closing)

Ekor berita adalah bagian penutup dari sebuah teks berita yang memberikan penutup yang informatif dan membantu pembaca memahami keseluruhan konteks dari berita yang disampaikan. Ekor berita berfungsi untuk menyimpulkan informasi yang telah disampaikan dalam tubuh berita.

2.1.9.4 Unsur Kebahasaan Teks Berita

Menurut Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Kurikulum merdeka oleh Rakhma Subarna,dkk (2021) terdapat beberapa unsur kebahasaan dalam teks berita, yaitu :

- 1) kalimat tunggal; kalimat yang hanya memiliki satu klausa.

Contoh: Polisi menjaga gedung Balai Kota sejak pagi.

- 2) kalimat majemuk; kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih.

Contoh: Ketika presiden datang, para polisi berpatroli di sekitar kawasan Jalan Merdeka, Bandung.

- 3) konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.

Contoh: Polisi memeriksa laboratorium yang terbakar, kemudian mereka melakukan wawancara kepada para saksi.

- 4) konjungsi kausalitas, seperti sebab, karena, oleh sebab itu.

Contoh: Kebakaran diduga terjadi karena kebocoran tabung gas. Namun, polisi masih terus melakukan penyelidikan. Oleh sebab itu, laboratorium akan ditutup selama satu bulan ke depan.

- 5) kata ganti atau promina yang merujuk pada kejadian yang dijelaskan, yang bukan merupakan persona. Oleh karena itu, kata ganti yang digunakan adalah kata tunjuk ini, itu, tersebut dan bukan kata ganti orang, seperti ia, dia, mereka.

Contoh: Bencana tanah longsor terjadi di kota Sumedang kemarin malam.

Peristiwa ini terjadi akibat hujan deras yang turun sejak pagi.

2.1.9.5 Unsur-Unsur Berita

Unsur berita terdiri atas 5W + 1H atau dalam bahasa Indonesia disingkat menjadi ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) yang ditempatkan pada bagian awal pemberitaan. Cahya (2012: 17) menjelaskan bahwa suatu informasi dapat dijadikan berita apabila memenuhi unsur 5W+1H. Keterangannya sebagai berikut:

1) What (apa)

Unsur what berisikan fakta-fakta yang terjadi dan berkenaan dengan suatu hal yang terdapat dalam sebuah berita.

2) Who (siapa)

Unsur who berisi keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang terjadi.

3) When (kapan)

Unsur when berisikan sebuah informasi yang menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

4) Where (di mana)

Unsur where berisi informasi yang mendeskripsikan tentang tempat kejadian sebuah peristiwa.

5) Why (mengapa)

Unsur why berisikan informasi yang mengemukakan alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

6) How (bagaimana)

Unsur how menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

2.1.10 Indikator Penilaian Menyimak Teks Berita

Aspek utama dalam menilai kemampuan menyimak teks berita siswa meliputi pemahaman isi teks, kemampuan menceritakan kembali, serta pengenalan unsur-unsur berita seperti 5W+1H. Selain itu, penilaian juga mencakup kemampuan menyimpulkan dan menilai relevansi informasi yang disampaikan. Berikut adalah beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan:

Tabel 2. 2 Indikator Penilaian Kemampuan Menyimak Teks Berita

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian
1.	Pemahaman isi teks	Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam teks berita.
2.	Pemahaman detail isi teks	Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur (5W+ 1 H) yang terdapat dalam sebuah teks berita.
3.	Ketepatan Diksi	Siswa mampu memahami pilihan kata atau diksi yang terdapat dalam sebuah teks berita dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.
4.	Ketepatan Struktur Teks	Siswa mampu menentukan struktur yang tepat dalam sebuah teks berita.

Nurgiyantoro (2013:366)

2.2 Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran disekolah, guru tentunya mengharapkan peningkatan keberhasilan siswa dalam menguasai dan menyerap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Salah satu keberhasilan penggunaan model

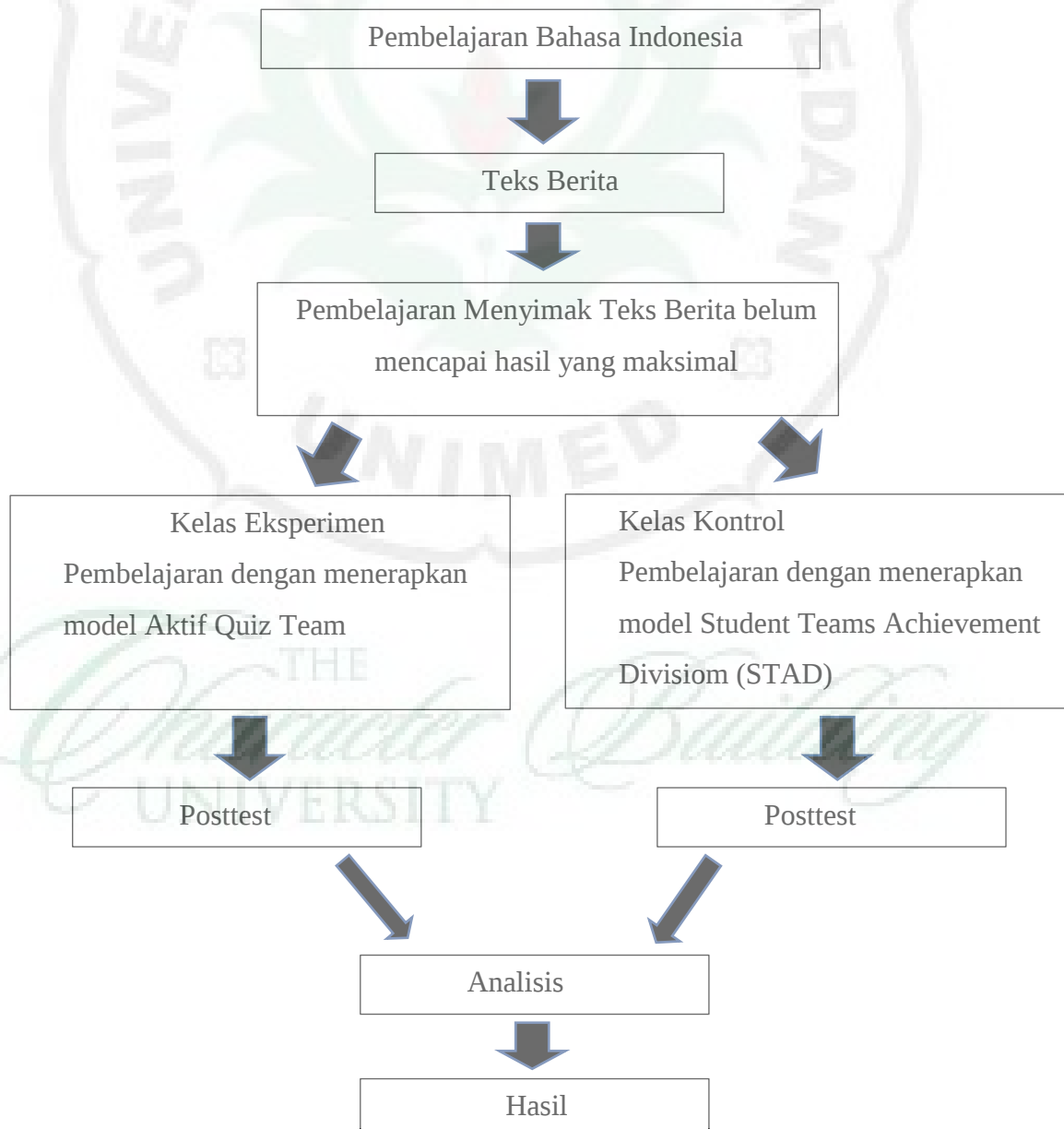
pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ketepatan pemilihan model pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik serta proses penerapan modelnya. Keaktifan siswa didalam kelas juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga capaian dalam fase D kelas VII yaitu menyimak khususnya materi teks berita akan tercapai. Menurut Sugiono (2019) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi.

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Menyimak teks berita adalah kegiatan untuk menemukan informasi yang terdapat dalam sebuah berita, yaitu inti atau bahasan utama dari suatu berita serta memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita yaitu, siapa, apa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa berita itu terjadi. Untuk mencapai tujuan pengajaran menyimak, diperlukan proses pembelajaran yang efektif. dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak teks berita, model pembelajaran aktif *quiz team* merupakan salah satu alternatif yang efektif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran aktif *quiz team* adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dengan cara yang menyenangkan dan kompetitif.

Dalam penerapannya, model pembelajaran aktif *quiz team* mengarahkan siswa untuk melakukan beberapa aktivitas yang mendukung kolaborasi, interaksi,

dan keterlibatan dalam proses belajar dengan cara mengadakan kuis antar kelompok tentang materi teks berita sehingga siswa akan diuji kemampuan menyimak nya untuk menguasai materi yang telah diajarkan. Dengan demikian dapat diduga model pembelajaran aktif *quiz team* akan efektif dalam pembelajaran menyimak teks berita karena siswa akan lebih aktif dan giat belajar untuk menguasai materi pembelajaran.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini mengandung makna suatu dugaan sementara. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dari uraian di atas maka dapat dibuat hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Model Pembelajaran aktif *quiz team* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan.

2. Hipotesis nol (H_0)

Model Pembelajaran aktif *quiz team* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan.